

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Siswa yang usianya antara lima belas sampai tujuh belas atau delapan belas tahun merupakan sekelompok individu yang sedang mencari ilmu di sekolah menengah atas baik SMA, SMK, maupun MA dengan jurusan tertentu. Siswa di harapkan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik sehingga siswa dapat berprestasi di sekolah. Prestasi dapat diraih dengan baik, tetapi ada juga yang harus melewati banyak tantangan.

Tantangan ke depan dalam suasana kompetisi yang lebih ketat dan kompleks menuntut siswa menjadi individu yang tangguh. Pada kehidupan yang penuh persaingan, siswa harus mempunyai tekad yang kuat untuk dapat beradaptasi dengan situasi. Siswa memerlukan motivasi yang tinggi untuk meraih keberhasilan. Siswa harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi

Motivasi berperan penting dalam kegiatan belajar di sekolah. Motivasi mengarahkan tingkah laku dan menentukan kekuatan perilaku yang ditampilkan. Motivasi berperan supaya untuk mendapatkan nilai yang tinggi, prestasi terbaik yang disertai dengan penguasaan dan pemahaman materi pelajaran. Motivasi merupakan keadaan batin seseorang yang mendorong dan mengarahkan perilaku kearah tujuan. Seseorang yang termotivasi melakukan pekerjaan untuk mencapai sasaran yang dianggap lebih berharga, akan berusaha secara maksimal demi mencapai tujuan yang diinginkan, siswa belajar di sekolah dengan tekun, mengerjakan tugas yang diberikan guru secara sungguh-sungguh, hadir di sekolah tepat waktu, banyak berdiskusi dengan teman-teman di sekolah dan memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku.

Setiap manusia dalam menjalankan kehidupan mempunyai kebutuhan untuk berprestasi (Galloway,1976, dalam Ismawati, 2014, hlm.5). Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang penting, karena keberadaannya berperan dalam tingkah laku individu. Pada dasarnya tidak ada tingkah laku yang tanpa

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

motif. Artinya setiap tingkah laku individu bermotif. Individu yang memiliki motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator atau indeks motivasi. Menurut Schunk dkk.(2012, hlm,17) indeks motivasi yang umum digunakan adalah pilihan tugas (*choice of teks*) atau minat, usaha (*effort*), kegigihan (*persistence*), dan prestasi (*achievement*). Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiap sediaan (*preparatory set*) dalam diri individu untuk bekerja kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Syamsuddin, 2012, hlm.37).

Definisi lain dari motivasi menurut pendapat Gray et al. (dalam Iskandar dkk, 2014,hlm.3) merupakan hasil jumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan. Seseorang yang sangat termotivasi, yaitu orang yang melaksanakan upaya substansial, guna menunjang tujuan-tujuan produksi kesatuan kerja, dan organisasi di tempat bekerja. Seseorang yang tidak termotivasi hanya memberikan upaya minimum dalam bekerja.

McClelland (1987) menguraikan manusia sebagai makhluk biologis dan makhluk sosial dipengaruhi tiga macam motivasi, yaitu motivasi untuk berkuasa (*need of power*), motivasi bersahabat (*need of affiliation*), dan motivasi untuk berprestasi (*need of achievement*). Menurut McClelland (1987, hlm.227-228) pekerjaan seseorang akan lebih baik apabila didorong atas dasar motivasi untuk berprestasi. Seseorang akan melakukan pekerjaan dengan tepat waktu, mengerjakan dengan lebih baik dan cepat, menghindari sedikit kesalahan, mencintai terhadap keberhasilan, dan menyederhanakan waktu dalam bekerja.

Prestasi merupakan dorongan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan. Berprestasi merupakan idaman setiap siswa di sekolah, baik prestasi di bidang belajar, pribadi, sosial, maupun karir. Prestasi yang diraih oleh siswa akan menumbuhkan motivasi baru dalam menjalankan aktivitas di sekolah. Motivasi merupakan dorongan, keinginan, kekuatan yang terdapat dalam diri siswa yang menyebabkan siswa bertindak atau berbuat. Motivasi berprestasi yang tinggi mendorong siswa berusaha dengan maksimal untuk mencapai prestasi.

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Motivasi berprestasi merupakan hal utama dalam meraih kesuksesan. McClelland (dalam Ardi, 2016, hlm.3) mengatakan pengertian motivasi berprestasi sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Motivasi berprestasi merupakan suatu usaha yang mendorong seseorang untuk bersaing dengan standar keunggulan. Standar keunggulan dapat berupa kesempurnaan tugas, prestasi yang di dapat diri sendiri dibanding dengan nilai orang lain. Motivasi berprestasi dapat disebut juga dengan *need for achievement* yaitu suatu kebutuhan untuk dapat bersaing atau melampaui standar orang lain. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung akan mengambil tanggungjawab pribadi atas segala perbuatan (McClelland, dalam Ardi,2016, hlm.3).

Karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi menurut McClelland (1987, hlm.223) adalah menyukai tantangan dalam hidupnya, selalu mencari motivasi, mempunyai tanggungjawab dalam mengerjakan sesuatu, mengharapkan umpan balik, selalu melakukan inovasi dalam hidup dan mengharapkan nilai terbaik. Motivasi berprestasi merupakan bekal untuk meraih sukses dalam hidup. Sukses berkaitan dengan perilaku yang produktif dan selalu memperhatikan atau menjaga kualitas hasil. Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkan agar meraih kesuksesan dan berusaha mengantisipasi setiap hambatan yang datang.

Motivasi berprestasi yang tinggi, diharapkan membuat orang dapat berprestasi dan meraih kesuksesan yang diinginkan. Seorang individu yang mempunyai kemampuan mengatasi kesulitan akan bersikap optimis dan menganggap kesulitan tidak akan lama, suatu saat dapat ditemukan penyelesaian. Individu yang memiliki motivasi berprestasi memiliki kesadaran terhadap dorongan untuk dapat mencapai kesuksesan (perilaku produktif dan memperhatikan kualitas) dapat menjadi sikap dan perilaku permanen pada diri individu. Motivasi berprestasi membuat individu dapat mendobrak penghalang dalam menghadapi tantangan hidup sehingga mencapai kesuksesan.

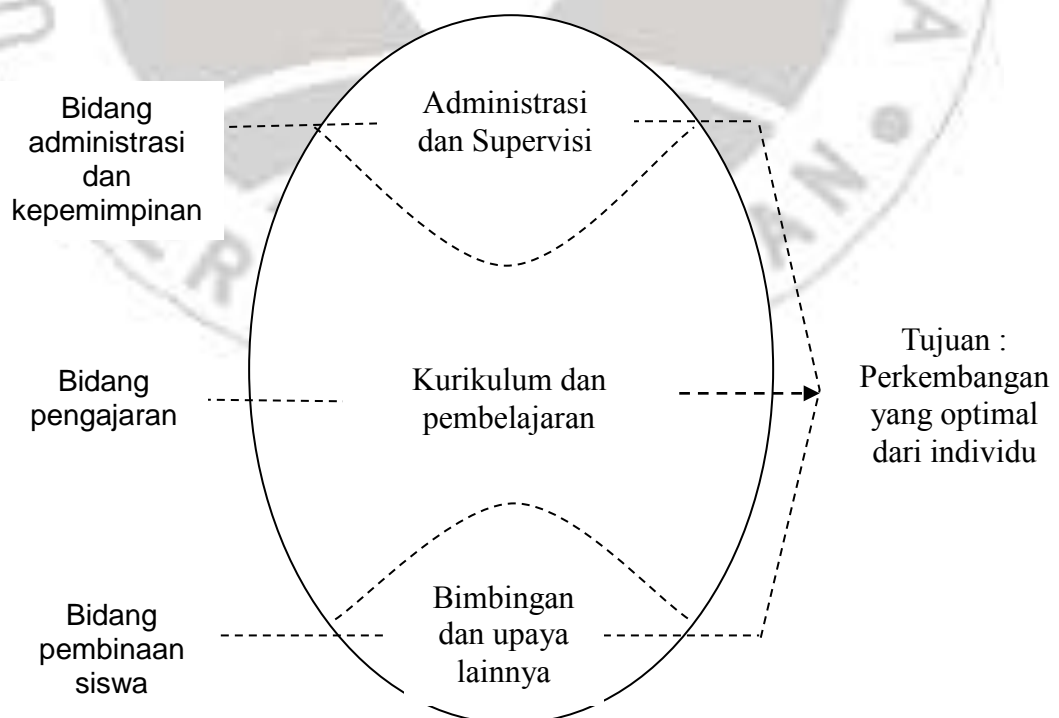
Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan gagal melanjutkan studi ketingkat berikutnya (Siregar dalam Lucky, 2016,hlm.4). Hasil analisis deskriptif berdasarkan studi pendahuluan (pra test) menunjukkan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta cenderung memiliki motivasi berprestasi rendah yaitu dengan hasil rata-rata memperoleh skor motivasi berprestasi dengan skor 36. Siswa yang memiliki motivasi rendah yaitu siswa belum memiliki kejelasan dalam tujuan hidup, tidak melakukan kegiatan yang mengarah kepada tujuan, belum memahami potensi yang dimiliki, belum memiliki tanggungjawab akan tugas yang di berikan, belum dapat memilih pekerjaan yang lebih penting, kurang tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, tidak ada variasi dalam melakukan pekerjaan, dan tidak sungguh sungguh dalam melakukan kegiatan.

Siswa perlu memiliki karakteristik motivasi berprestasi, sehingga berprestasi merupakan kebutuhan dalam hidup. Untuk mencapai prestasi, siswa perlu difasilitasi oleh sekolah khususnya guru bimbingan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan seperti tergambar pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Dirjen PMPTK,2007,hlm.185)

Gambar 1.1 Posisi Bimbingan Konseling Dalam Sistem Pendidikan

Bimbingan dan konseling merupakan sub sistem yang berperan untuk memfasilitasi dan membantu siswa dalam mengembangkan diri. Konselor diamanatkan tugas untuk mengelola kegiatan pengembangan diri. Ruang lingkup pengembangan diri, siswa mampu meningkatkan motivasi berprestasi. Layanan bimbingan dan konseling bertugas mengembangkan kemandirian untuk mewujudkan diri (*self actualization*) dan pengembangan kapasitasnya (*capacity development*) yang dapat mendukung pencapaian kompetensi diri untuk meningkatkan prestasi (ABKIN, 2006)

Bimbingan merupakan pemberian bantuan yang diberikan dari pembimbing kepada seseorang yang dibimbing secara terus menerus dan sistematis agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal, sehingga dapat mengetahui tentang dirinya dan tercapainya tujuan yang diinginkan. (Surya,1988,hlm.12).

Pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan berdampak positif terhadap siswa/konseli. Guru bimbingan dan konseling dalam melakukan layanan pada peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi layanan untuk menumbuhkan motivasi berprestasi. Strategi-strategi layanan bimbingan dan konseling yaitu; konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, bimbingan kelas besar/lintas kelas, konsultasi, kolaborasi, alih tangan kasus, kunjungan rumah, advokasi, konferensi kasus dan layana melalui media (Dirjen GTK, 2016,hlm.5)

Bimbingan klasikal (*classroom guidance*) merupakan bagian yang penting diberikan dalam kurikulum bimbingan, dan merupakan layanan yang dapat melayani seluruh siswa dengan waktu yang singkat, yaitu sekitar 25% sampai dengan 35%. Layanan bimbingan klasikal juga merupakan cara yang paling efektif dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian ekstra ,

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terutama rasio antara jumlah guru BK dengan siswa yang tidak seimbang. (Farozin, 2011, hlm.145).

Strategi layanan bimbingan klasikal bertujuan membantu individu mengembangkan perilaku efektif. Layanan bimbingan klasikal berupa pemberian materi yang disesuaikan dengan indikator-indikator motivasi berprestasi. Materi yang diberikan diharapkan dapat mengubah dan meningkatkan pola pikir, wawasan, sikap, dan keterampilan serta perilaku yang baru untuk meningkatkan prestasi dan mencapai kesuksesan dalam hidup dimasa yang akan datang. (Makrifah dan Nuryono,2014,hlm.3). Bimbingan secara klasikal terdapat beberapa teknik untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Teknik yang digunakan meliputi pelatihan motivasi berprestasi (*Achievement Motivation Training*), membuat program motivasi berprestasi konprehensif, *assertif training*, *self management*, *rasional emotive therapy* atau teknik modeling .(Lestari, 2012,hlm.6).

Layanan bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki porsi terbesar dalam layanan bimbingan dan konseling serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor yang tidak seimbang di sekolah. Berdasarkan paparan, maka muncullah ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dalam strategi layanan bimbingan dan konseling menerapkan efektivitas bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Prestasi merupakan harapan dan kebutuhan bagi siswa baik dibidang akademik atau non akademik. Siswa yang menganggap prestasi sebagai kebutuhan akan melakukan aktivitas yang dapat menghasilkan prestasi seperti yang diinginkan. Prestasi membuat siswa bangga terhadap diri sendiri.

Penumbuhan prestasi yang menetap pada diri individu dibutuhkannya suatu motivasi. Motivasi berprestasi dalam hirarki kebutuhan pada diri manusia terdapat pada kebutuhan sosial (Maslow dalam Siagian 2004,hlm.146). Kebutuhan akan perasaan maju, dapat dinyatakan secara kategorial, karena pada

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

umumnya manusia tidak senang apabila menghadapi kegagalan. Manusia akan merasa senang apabila meraih kemajuan atau prestasi. Motivasi berprestasi mendorong siswa mencapai keberhasilan dalam bersaing berdasarkan ukuran keunggulan.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yaitu belum memiliki tujuan hidup yang jelas, memiliki program dalam aktivitas tetapi tidak didasarkan pada rencana dan tujuan yang jelas dan realistis serta lemah pelaksanaannya, tidak percaya diri, tidak memiliki sikap inovatif dan kreatif dalam mempergunakan cara belajar, tidak memiliki sikap kesungguhan dalam mencapai tujuan, dan tidak memanfaatkan waktu dalam belajar sehingga memperoleh hasil atau prestasi yang kurang maksimal.

Bimbingan dan konseling sebagai suatu sub sistem pendidikan memiliki peranan penting dalam membantu siswa untuk meraih prestasi, yaitu dengan melakukan layanan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mencapai perkembangan yang optimal, khususnya melalui upaya peningkatan motivasi berprestasi. Upaya meningkatkan motivasi berprestasi dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi ialah dengan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan bagian strategi dari layanan dasar bimbingan dan konseling (Yusuf, 2009, hlm.79). Bimbingan klasikal merupakan bimbingan yang terbesar dalam layanan bimbingan dan konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani ketidakseimbangan antara jumlah guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan siswa atau konseli (Farozin, 2011, hlm.146).

Bimbingan klasikal untuk mengefektifkan layanan dipergunakan metode dan teknik. Teknik bimbingan klasikal yang tidak hanya memberikan informasi tetapi dapat memotivasi siswa untuk berprestasi adalah dengan pelatihan. Pelatihan untuk meningkatkan motivasi berprestasi adalah pelatihan motivasi berprestasi (*achievement motivation training*). Pelatihan digunakan untuk menyemangati individu agar memiliki konsep berprestasi dan dapat merancang langkah untuk peningkatan prestasi.

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian permasalahan dirumuskan secara rinci dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut .

1. Bagaimana rancangan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XII IIS MAN Purwakarta?
2. Apakah bimbingan klasikal efektif meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XII IIS MAN Purwakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan permasalahan penelitian, tujuan dalam penelitian adalah memperoleh gambaran efektivitas bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di kelas XII IIS Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai alternatif pelayanan, khususnya dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam pendidikan formal.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi pada penelitian yaitu : Bab I membahas pendahuluan yang menguraikan kerangka pikiran yang berkaitan dengan latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta struktur organisasi tesis; Bab II merupakan kajian teori yang menguraikan : a) Motivasi berprestasi yang meliputi pengertian motivasi, pengertian motivasi berprestasi, aspek-aspek motivasi berprestasi, ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, pengukuran motivasi berprestasi, perkembangan motivasi berprestasi, dan upaya meningkatkan motivasi berprestasi. b) Konsep bimbingan yang mencakup definisi bimbingan dan konseling, komponen layanan bimbingan dan konseling, layanan dasar, definisi bimbingan klasikal, tujuan bimbingan klasikal, strategi bimbingan klasikal dengan *Achievement Motivation Training* dan

Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ceramah, dan tahapan bimbingan klasikal. c) Penelitian terdahulu. d) Kerangka berpikir. dan e) Hipotesis penelitian. Bab III menguraikan mengenai metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variable, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.. Bab IV menguraikan hasil penelitian dan pembahasan, yaitu terkait proses dan hasil uji empiris bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi berprestasi dengan teknik pelatihan motivasi berprestasi siswa MAN Purwakarta dan uraian hasil penemuan penelitian. Bab V menguraikan tentang kesimpulan dan rekomendasi penelitian.



Hasan Basri, 2017

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu